

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu Negara agraris yang sebagian besar masyarakat hidup dari hasil produksi pertanian atau sekitar 70.00% masyarakat sebagai petani. Salah satu tujuan pembangunan pertanian adalah meningkatkan produksi pertanian yang senantiasa diarahkan pada peningkatan kesejahteraan petani, sehingga sektor pertanian mendapatkan prioritas utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Hasil pembangunan dibidang pertanian merupakan wujud nyata yang memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi kelangsungan hidup penduduk karena : pertama, merupakan sumber produksi bahan pangan yang diperlukan masyarakat pada umumnya, kedua, merupakan sumber produksi bahan baku untuk keperluan industri, ketiga, penghasil devisa Negara. Ketiga aspek ini merupakan sumbangan sektor pertanian terhadap pembangunan secara menyeluruh dan sebagian penunjang sektor-sektor lainnya. (Anonim, 1996).

Peningkatan jumlah penduduk dan perbaikan kesejahteraan masyarakat Indonesia mendorong laju kebutuhan pangan yang cenderung meningkat sejalan dengan dinamika kebutuhan konsumsi pangan. Kecukupan penyediaan pangan sangat penting artinya dalam rangka mempertinggi taraf hidup, kecerdasan dan kesejahteraan rakyat.

Prioritas peningkatan pangan melalui produksi sendiri merupakan prioritas pembangunan utama. Masalah pangan tidak menjadi sebuah permasalahan jika dalam penyediaannya mampu mencukupi konsumsi penduduk. Dalam hal ini pangan selalu tersedia dan tersebar merata di seluruh wilayah pemukiman penduduk, serta semua penduduk mampu membeli pangan yang dibutuhkan (Pamungkas, 2012).

Penduduk Indonesia umumnya mengkonsumsi beras sebagai pangan pokok sehingga ketergantungan pada beras semakin besar, pola konsumsi masyarakat pada masing-masing daerah berbeda-beda tergantung dari potensi daerah dan struktur budaya masyarakat. Pola konsumsi masyarakat Indonesia masih didominasi oleh padi-padian khususnya beras, ada beberapa jenis beras yang terdapat di Indonesia yaitu beras putih, beras merah, beras hitam (Nimade Suyastiri, 2008).

Kristiastuti dan Ismawati (2004), Makanan pokok adalah makanan yang paling utama yang dikonsumsi oleh manusia contohnya beras putih, dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan keperluan nutrisi pada tubuh karena makanan pokok didampingi oleh lauk pauk sehingga dapat memenuhi kebutuhan nutrisi dan gizi didalam tubuh. Pola makanan merupakan susunan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi seseorang atau kelompok orang pada waktu tertentu.

Beras merah merupakan beras yang pada kulit luarnya (aleuron) mengandung gen yang memproduksi antosianin yang merupakan sumber warna merah atau ungu. Jika dibandingkan dengan beras putih, kandungan karbohidrat beras merah lebih rendah. Kadar karbohidrat tetap memiliki komposisi pertama, protein dan lemak merupakan komposisi kedua pada beras. Karbohidrat utama yang terkandung dalam beras adalah pati dan hanya sebagian kecil pentonas, selulosa, hemiselulosa, dan gula. Pati berkisar antara 85-10% dari berat kering beras. Protein beras terdiri dari 5% fraksi albumin, 10% globulin, 5% prolamin, dan 80% glutein. Kandungan lemak berkisar antara 0.3-0.6% pada beras kering giling dan 2.4-3.9% pada beras pecah kulit (Indisari dan Adnyana, 2006).

Menurut Fajar (2010) dalam penelitiannya tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Beras di Kota Kendari, menyebutkan bahwa persediaan beras di tingkat pengepul (penebas) sangat mempengaruhi harga beras pada tingkat daerah, sedangkan musim juga berpengaruh signifikan terhadap harga beras karena jika musim kemarau hasil beras akan lebih baik jika dibandingkan pada musim penghujan. Faktor lain yang Mempengaruhi Harga Beras di Indonesia menjelaskan bahwa harga beras memiliki keunikan dalam proses penentuannya sehingga perlu kehati-hatian dalam menentukan harganya. Keunikan tersebut antara lain beras sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia, untuk meningkatkan kesejahteraan petani perlu

adanya kenaikan harga beras, namun jika harga beras tinggi penduduk miskin akan meningkat. Keunikan yang lain meskipun pemerintah telah menaikkan harga dasar penjualan padi tetap saja petani akan miskin. Selanjutnya penelitian ini menyebutkan bahwa persediaan beras di tingkat pengepul (penebas) sangat mempengaruhi harga beras pada tingkat daerah, sedangkan musim juga berpengaruh signifikan terhadap harga beras karena jika musim kemarau hasil beras akan lebih baik jika dibandingkan pada musim penghujan. Namun faktor yang paling berpengaruh terhadap harga beras adalah kebijakan impor beras oleh pemerintah.

Setiap manusia dapat memilih preferensi terhadap barang atau jasa yang akan dikonsumsi, seperti halnya memilih konsumsi makanan yang beranekaragam mulai dari makanan ringan maupun berat. Konsumsi makanan menjadi hal pokok utama bagi kehidupan manusia. Pola konsumsi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri seperti kebutuhan, kesukaan atau kebiasaan dalam mengkonsumsi barang, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar pribadi, seperti teman dan keluarga (Hendaris, 2013).

Kabupaten Gunung Kidul salah satu di daerah Yogyakarta, Salah satu potensi wisata yang terkenal di Gunung Kidul adalah wisata kuliner, wisata kuliner tersebut mempunyai bermacam-macam bentuk makanan mulai dari makanan tradisional maupun makanan modern.

Bahkan bukan hanya masyarakat Gunung Kidul saja yang bisa menikmati kuliner tersebut, wisatawan yang berkunjung ke daerah Gunung Kidul baik itu wisatawan lokal maupun domestik ikut menikmati makanan-makanan khas yang sudah disajikan ditempat rumah makan.

Ada beberapa rumah makan yang terletak di Gunung Kidul dan menyajikan menu nasi merah, Pola konsumsi nasi merah sama dengan mengkonsumsi nasi putih pada umumnya, yaitu dikonsumsi dengan lauk pauk seperti lauk daging sapi dan lauk ayam goreng, rumah makan yang dimaksud yaitu rumah makan nasi merah lesehan pari gogo, rumah makan ibu tiwi tan tlogo, rumah makan niela sary, rumah makan Lombok ijo lek war. Rumah makan tersebut terletak di Jl. Semanu dan Jl Playen, Gunung Kidul, rumah makan memiliki lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh konsumen.

Persaingan bisnis rumah makan di Gunung Kidul, menuntut rumah makan nasi merah lesehan pari gogo, rumah makan ibu tiwi tan tlogo, rumah makan niela sary, rumah makan Lombok ijo lek war untuk dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen. Hal ini dikarenakan konsumen memegang peranan penting terhadap kesuksesan dan keberlangsungan suatu rumah makan. Rumah makan tidak hanya menawarkan produk tetapi juga jasa, untuk memenangkan persaingan bisnis tersebut, rumah makan nasi merah lesehan pari gogo, rumah makan ibu tiwi tan tlogo, rumah makan niela sary, rumah makan

lombok ijo lek war harus mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk dan pelayanan rumah makan. Kualitas produk dan pelayanan yang sesuai dengan harapan produsen akan memberikan kepuasan bagi konsumen rumah makan (Sherly, 2012).

Bagi seorang produsen, dalam hal permintaan suatu barang tentunya memperhatikan beberapa hal antaranya faktor harga, berapa banyak produksi pangan tersebut, sampai sejauh mana bahan pangan tersebut dapat tersedia dan penyebaran sampai ke tangan konsumen. Hal-hal tersebut menjadi penting dan saling berkaitan karena juga menyangkut berkelanjutan ketersediaan pangan (Assauri, 1990).

Salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan nasi merah yaitu harga beras itu sendiri, dan pendapatan. Hal inilah yang kemudian mendorong penulis untuk melakukan penelitian di Kabupaten Gunung Kidul. Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis permintaan oleh konsumen rumah makan di Kabupaten Gunung Kidul.

B. Batasan Masalah Penelitian

Objek penelitian ini adalah Rumah Makan Nasi Merah Lesehan Pari Gogo, Rumah Makan Nasi Merah Ibu Tiwi Tan T'logo, Rumah Makan Nasi Merah Niela Sary, Rumah Makan Nasi Merah Lombok Ijo Lek War. Responden dari penelitian ini adalah konsumen yang sedang mengkonsumsi nasi merah di rumah makan yang bersedia memberikan

jawaban dari kuesioner yang peneliti berikan. Penelitian ini menganalisis permintaan nasi merah oleh konsumen di Kabupaten Gunung Kidul.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh harga nasi merah terhadap permintaan nasi merah oleh konsumen di rumah makan Kabupaten Gunung Kidul ?
2. Bagaimana pengaruh harga lauk pauk disandingkan dengan nasi merah terhadap permintaan nasi merah oleh konsumen di rumah makan Kabupaten Gunung Kidul ?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan konsumen terhadap permintaan nasi merah oleh konsumen di rumah makan Kabupaten Gunung Kidul ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh harga nasi merah terhadap permintaan nasi merah oleh konsumen di rumah makan Kabupaten Gunung Kidul.

2. Untuk menganalisis pengaruh harga lauk pauk disandingkan dengan nasi merah terhadap permintaan nasi merah oleh konsumen di rumah makan Kabupaten Gunung Kidul.
3. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan konsumen terhadap permintaan nasi merah oleh konsumen di rumah makan Kabupaten Gunung Kidul.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian bermanfaat bagi pengembangan ekonomi dan sebagai referensi khususnya ilmu ekonomi. Karena hal tersebut berkaitan dengan analisis permintaan nasi merah oleh konsumen di Kabupaten Gunung Kidul.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Perusahaan

Mampu memberikan distribusi agar usaha yang dikelolanya dapat berkembang dengan pesat dan dapat menambah nilai jual untuk memberdayakan beras merah sebagai bahan potensial daerah secara lebih maksimal.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi penulis mengenai analisis permintaan nasi merah oleh konsumen di rumah Kabupaten Gunung Kidul.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi mengenai analisis permintaan nasi merah oleh konsumen di rumah makan Kabupaten Gunung Kidul serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.